

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanaman nilai kejujuran pada anak-anak sebaiknya dimulai sejak dini. Karena ketika anak-anak sudah mendapatkan pendidikan agama dan moral sejak dini, maka mereka akan siap untuk memulai pendidikan berikutnya dengan baik (Westri & Pransiska, 2021). Pendidikan anak usia dini tentunya harus memperhatikan berbagai aspek perkembangan karena hal tersebut akan menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Perkembangan moral agama merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus diperhatikan sejak usia dini karena dalam perkembangan moral agama terdapat berbagai nilai kebaikan seperti jujur, peduli terhadap orang lain, dan tolong menolong (Sartika & Putri, 2021). Oleh karena itu, penanaman nilai kebaikan penting dimulai sejak anak usia dini namun dengan bimbingan dan arahan orang tua maupun guru.

Perkembangan agama dan moral, termasuk nilai kejujuran, merupakan nilai universal yang penting untuk diajarkan pada anak sejak usia dini, sehingga anak dapat membiasakan diri untuk selalu berbuat baik, melakukan tindakan serta mengambil keputusan dalam hidupnya yang didasarkan pada keyakinan yang dianutnya hingga dewasa nanti (Panjaitan et al., 2020). Menurut (Ananda, 2017) tujuan perkembangan agama dan moral adalah untuk mempersiapkan anak-anak sejak kecil untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan moral sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat.

Kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini karena berperan penting dalam membentuk karakter anak. Anak yang terbiasa untuk bersikap jujur akan lebih mudah dalam menjalin hubungan sosial serta mendapatkan kepercayaan dari lingkungan sekitarnya (Yasbiati dkk., 2019). Sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak pada usia dini agar mereka dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan perilaku yang sesuai dengan iman mereka di masa mendatang. Pembentukan karakter jujur tidak dapat dicapai dalam sekejap mata, akan tetapi membutuhkan proses yang berkesinambungan, sistematis, dan teliti. Itulah sebab mengapa pembentukan

tingkah laku anak yang jujur harus dimulai sedini mungkin, serta pengetahuan yang dialami oleh anak sejak awal perkembangannya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter yang sempurna, sehingga kejujuran sangat erat kaitannya dengan *character building* (Suratman, 2019).

Kejujuran memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak usia dini juga bagi perkembangan moral agama anak, karena jika anak memiliki perilaku jujur tentunya hal tersebut akan memudahkan anak untuk bergaul dengan orang lain dan anak akan dipercaya oleh teman sebayanya. Salah satu perilaku yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini adalah nilai kejujuran, karena perilaku ini akan dibawa anak hingga dewasa nanti. Jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan yang bisa dilakukan dalam bentuk perasaan, perbuatan, dan perkataan sesuai dengan realitas yang ada serta tidak memanipulasi dengan tidak jujur atau berbohong untuk keuntungan dirinya sendiri.

Kejujuran merupakan salah satu karakter yang mendesak untuk diwujudkan pada anak usia dini dan berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Namun pada kenyataannya saat ini orang begitu mudah tunduk pada godaan dan rayuan. Ketidakjujuran nampak berdasarkan laporan dari *Transparency International Indonesia* (TII) yang mengungkapkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Negara Indonesia pada tahun 2020 berada pada skor 37. Saat ini Indonesia berada pada peringkat 102 dari 180 negara di level Asia Tenggara (ASEAN). Padahal praktik keidakjujuran dapat berdampak pada berkurangnya kepercayaan sosial yang akan mempengaruhi perkembangan masyarakat (Sarah dkk., 2019). Sementara itu pada level anak usia dini sikap tidak jujur masih ditemukan seperti mainan miliknya tidak dirawat dengan baik, jika ada anak lain yang lebih baik dari dirinya dia sulit menerimanya, anak tidak terbiasa dalam berkata yang sesungguhnya, jika melakukan kesalahan anak tidak mau mengakuinya, hingga mengambil barang yang bukan miliknya (Apriliana & Setiawati, 2020). Kurangnya pemahaman mengenai nilai kejujuran ini dapat berdampak pada pola perilaku anak di masa mendatang, sehingga perlu adanya strategi yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK X ditemukan bahwa praktik kejujuran pada anak perlu diperkuat. Misalnya, beberapa anak terkadang

masih memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan kenyataan saat ditanya mengenai aktivitas yang dilakukan, atau masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam mengakui kesalahan dan meminta maaf. Hingga saat ini media animasi digital belum diterapkan dalam pembelajaran di TK X, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah media animasi digital dapat menjadi salah satu strategi dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak usia dini.

Media pendidikan saat ini terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan. Teknologi telah mengubah peran guru sebagai satu-satunya cara untuk memberikan pendidikan. Saat ini, guru dan buku tidak lagi satu-satunya sumber pengetahuan. Banyak sumber pengetahuan yang tersedia di lingkungan kita, seperti sumber cetak seperti buku, majalah, dan koran, serta sumber audio visual seperti acara televisi dan *YouTube* (Muna dkk., 2022). Salah satu media audio visual yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan proses pembelajaran terutama dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini adalah media animasi digital, seperti animasi populer Nussa dan Rara, Syamil dan Dodo, yang dikenal dapat menyisipkan nilai-nilai agama yang kuat, termasuk nilai kejujuran. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai kejujuran adalah melalui media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Saat ini penggunaan media berbasis teknologi semakin berkembang dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam menanamkan nilai karakter. Media animasi digital dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif karena mampu menyajikan konsep nilai moral dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak (Wirman dkk., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Mavianti, 2022) 80% anak usia dini akan lebih mudah memahami nilai-nilai moral melalui media visual interaktif dibandingkan menggunakan metode ceramah. Saat ini, pendidikan bukan hanya untuk mendapatkan pengetahuan tetapi juga untuk memahami apa yang diajarkan dan bagaimana menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat melalui perilaku. Di era modern, ilmu pendidikan tersebar luas melalui berbagai media, termasuk visual, audio, dan audio visual. Media visual dapat berupa gambar, seperti pamflet, banner, maupun poster, sedangkan media audio dapat berupa lagu yang berisi materi pendidikan. Selain itu, audio visual ini terdiri

dari video yang dikemas dengan cara yang menarik sehingga dapat menarik minat anak-anak untuk belajar (Rahmawati & Enoh, 2022). Salah satu media animasi digital yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran adalah Syamil dan Dodo. Animasi ini menyajikan berbagai cerita yang mengandung berbagai nilai moral, salah satunya nilai kejujuran.

Melalui media animasi digital diharapkan perkembangan anak usia dini dapat berkembang dengan baik, serta dalam proses perkembangannya berjalan menyenangkan. Dalam hal ini guru dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sehingga media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat permainan edukatif saja akan tetapi dengan menggunakan media animasi digital karena didalamnya terdapat berbagai karakter animasi yang mampu menarik perhatian anak serta anak tidak hanya mendengarkan tetapi dapat melihat secara nyata nilai-nilai agama yang terkandung dalam animasi digital. berbagai karakter yang terdapat dalam animasi mampu menarik perhatian anak.

Dengan hal tersebut, penggunaan media animasi dapat menjadi salah satu strategi bagi guru maupun dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak. Karena penyajian media animasi yang menggunakan berbagai karakter serta penggunaan audio dan visual yang tentunya akan sangat menarik bagi anak, serta berbagai keunggulan yang terdapat dalam media animasi digital lainnya yang memudahkan orang tua serta guru dalam menstimulasi perkembangan aspek agama anak usia dini. Penanaman nilai kejujuran perlu dilakukan sejak usia dini, guna membekali anak agar lebih matang dalam menghadapi masalah dalam kehidupan (Abdurrahman, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Widat & Dayyani, 2022) menunjukkan bahwa rendahnya hasil nilai anak yang terjadi pada lembaga PAUD disebabkan karena kurangnya pemahaman nilai kebaikan pada anak, sehingga anak cenderung tidak mendengarkan perintah guru, anak mencuri makanan temannya, tidak mau berbagi, dan suka mengganggu temannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hikmawati et al., 2022) Anak-anak tumbuh dan berkembang secara tidak terduga baik perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini tidak hanya dinasehati secara lisan, tetapi juga perlu diberikan contoh oleh orang-orang di sekitar anak. Realitanya, baik orang tua maupun

pendidik tidak jarang merasa sulit dalam menanamkan berbagai nilai kebaikan pada anak usia dini. Akibatnya, banyak orang tua juga pendidik yang merasa gagal dalam mendidik anak-anak mereka (Nurwita, 2019).

Penanaman nilai-nilai kejujuran yang ideal harus dilakukan secara pribadi, konkrit, dan sesuai dengan perkembangan anak sehingga stimulasi yang diberikan dapat dilakukan secara tepat. Penanaman nilai kejujuran tidak hanya terbatas hanya secara hafalan ataupun tertulis. Akan tetapi penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung berbagai peristiwa nyata dalam berbagai cara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marmawi, 2017) observasi yang telah dilakukan dalam pengenalan video pendek melalui video animasi, peneliti mendapatkan bahwa anak termotivasi untuk melakukan berbagai kegiatan, anak merasa senang saat melakukan permainan, anak aktif saat melakukan permainan, kemampuan anak dalam mengenal doa-doa pendek semakin berkembang serta banyak anak yang mampu menirukan berbagai bacaan doa-doa pendek, sehingga berdasarkan hal tersebut dalam hal meningkatkan kemampuan anak mengenal doa pendek dapat menggunakan media video animasi, selain itu agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif serta menarik bagi anak guru dituntut lebih kreatif dalam menyiapkan pembelajaran dan media yang akan mendukung kegiatan pembelajaran.

Namun dalam praktiknya, masih banyak guru dan orang tua yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media animasi digital secara optimal. Penggunaan metode ceramah konvensional yang masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran dinilai kurang menarik bagi anak usia dini, sehingga efektivitas nilai kejujuran belum optimal (Hadisa, 2017). Oleh karena itu,

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku kejujuran anak sebelum diterapkannya media animasi digital Syamil dan Dodo?
2. Bagaimana perilaku kejujuran anak sesudah diterapkannya media animasi digital Syamil dan Dodo?

3. Apakah terdapat pengaruh dalam penerapan media animasi digital Syamil dan Dodo terhadap perilaku kejujuran anak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku kejujuran anak sebelum diterapkannya media animasi digital Syamil dan Dodo
2. Untuk mengetahui perilaku kejujuran anak sesudah diterapkannya media animasi digital Syamil dan Dodo
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan media animasi digital Syamil dan Dodo terhadap perilaku kejujuran

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran anak usia dini, serta dalam menanamkan nilai kejujuran melalui media animasi digital Syamil dan Dodo sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi sekolah :

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai strategi penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini menggunakan media animasi digital Syamil dan Dodo serta sebagai bahan informasi tambahan dalam menambah pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran bervariasi.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana menanamkan nilai kejujuran pada anak usia dini, yang tentunya dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pendidik dalam menentukan media pembelajaran.

- c. Bagi orang tua

Penelitian yang dilakukan dapat membantu orang tua untuk membangun kemampuan dalam mengajar nilai kejujuran kepada anak-anak mereka lebih efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini menguraikan struktur penelitian yang dimulai dari BAB I hingga BAB V, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I berisi latar belakang penelitian terkait penanaman nilai kejujuran. BAB ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II mengenai kajian pustaka yang didalamnya terdapat kajian mengenai penelitian terdahulu serta persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III berisi penjelasan terkait metode penelitian. Membahas mengenai desain dan metode penelitian, Tempat penelitian, partisipan, pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data.

BAB IV berisi temuan serta pembahasan pada penelitian ini. Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk laporan berdasarkan hasil seluruh data yang diperoleh dari penelitian serta proses analisis data. Data yang telah dihasilkan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian atau rumusan masalah.

BAB V berisi simpulan dan rekomendasi penelitian. Simpulan yang dimaksud adalah jawaban atas permasalahan penelitian. Selanjutnya rekomendasi yang dimaksud merupakan penjelasan mengenai penawaran solusi dari masalah yang telah terjadi yang berkaitan dengan penelitian ini. Daftar pustaka merupakan kumpulan referensi yang digunakan peneliti sebagai penunjang sumber literatur dalam penelitian. Terakhir, pada bagian lampiran-lampiran merupakan lembar tambahan yang berupa berkas penunjang penelitian, serta riwayat hidup peneliti.